



## **Pelatihan Alat Musik Hadrah Dalam Membentuk Karakter Anak**

**Meryna Putri Utami<sup>1</sup>, Sriyanti<sup>2</sup>, Ahmad Saputra<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi PGMI, Stainu Kotabumi Lampung

\*e-mail: [mern4put3@gmail.com](mailto:mern4put3@gmail.com)<sup>1</sup>, [stisriyanti@gmail.com](mailto:stisriyanti@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ahmadsaputraktb1212@gmail.com](mailto:ahmadsaputraktb1212@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Musik berkaitan dengan kecerdasan. Kegiatan mendengarkan musik atau belajar musik dapat menumbuhkan kemampuan berbicara, pendengaran, rasa percaya diri, serta dapat mengoptimalkan kecerdasan anak. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Aman Jaya Kec. Sungkai Utara Kab. Lampung Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap atau pendidikan karakter anak melalui pelatihan alat musik hadrah karena dapat untuk melestarikan budaya yang sudah mulai menghilang. Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang tinggal di Desa Aman Jaya khusus nya Rt 003 dengan jumlah 22 anak yang terdiri dari 11 santri putra dan 11 santri putri. Dari kegiatan hadrah juga banyak hal yang dipelajari dari latihan vocal, latihan alat musik hadrah sendiri dan melantunkan lagu-lagu islami. Berdasarkan data hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan, maka menumbuhkan sikap karakter anak bisa dengan melakukan kegiatan-kegiatan keislaman contoh nya belajar alat musik hadrah dengan mendengar syair-syair keagamaan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, alat musik hadrah, Musik islami

### **Abstract**

Music is related to intelligence. Listening to music or learning music can develop speech, hearing, self-confidence, and can optimize children's intelligence. This research was conducted in Aman Jaya Village, Kec. North Sungkai Kab. North Lampung. This research aims to foster attitudes or character education in children through hadrah musical instrument training because it can preserve a culture that has begun to disappear. The subjects of this study were children living in Aman Jaya Village, specifically Rt 003 with a total of 22 children consisting of 11 male students and 11 female students. From the hadrah activities there were also many things that were learned from vocal exercises, practicing hadrah own musical instruments and singing Islamic songs. Based on the research data that has been collected, it is possible to cultivate a child's character attitude by carrying out Islamic activities, for example learning the hadrah musical instrument by listening to religious poetry.

**Keywords:** character education, hadrah music tool, islamic music

---

#### **Article Info**

Received date: 10 Januari 2023

Revised date: 16 Januari 2023

Published date: 30 Januari 2023

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai kegiatan usaha manusia dewasa yang bertujuan mengarahkan, melatih, mengajar, dan menanamkan keyakinan agama. Pendidikan adalah semua peristiwa belajar yang terjadi di semua lingkungan dan sepanjang hayat.

Salah satu faktor yang dianggap berperan penting dalam mempengaruhi generasi mendatang adalah pendidikan. Arti penting pendidikan adalah para pembuat kebijakan Indonesia melaksanakan reformasi dalam upaya agar pendidikan benar-benar dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mengikuti irama pembangunan negara yang sarat dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dengan imtak parameter (iman dan taqwa) agar bisa bahagia di dunia dan selamat di akhirat.

Sebagai bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu keniscayaan dalam kehidupan anak-anak yang sedang berkembang, dengan tujuan untuk membimbing semua kecenderungan fitrah anak-anak tersebut menuju keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, menurut Heidjrachman dan Husnah (1997). Hal ini meliputi peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, mengambil keputusan tentang dan mencari solusi atas masalah yang berkaitan dengan kegiatan dalam mencapai tujuannya, baik masalah dalam dunia pendidikan maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendidikan formal dalam suatu organisasi adalah proses membangun kapabilitas ke arah yang dicari oleh bisnis yang bersangkutan, menurut Notoadmodjo (2003).

Masa kanak-kanak merupakan “golden age”, karena merupakan masa dimana rangsangan bagi semua unsur perkembangan memberikan pengaruh yang signifikan dalam perkembangan anak selanjutnya. Fase kanak-kanak yang dikenal sebagai “zaman keemasan” adalah fase di mana anak-anak dengan sangat mudah dan cepat menyerap atau bereaksi terhadap hal-hal yang mereka dengar, lihat, atau perhatikan di sekitar mereka. Pendidikan Al-Qur'an merupakan prioritas utama dalam

pendidikan yang harus dimulai sejak masa bayi karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi perkembangan fisik, motorik, kognitif, emosional, sosial, bahasa, dan moral. Paparan awal terhadap prinsip-prinsip Al-Qur'an akan memastikan bahwa anak-anak tumbuh dengan pandangan hidup yang religius.

Kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat tindakan pendidikan adalah pendidikan karakter. Siapapun yang mendengar kata “karakter” sudah tidak asing lagi dengannya. Hal ini sering dimunculkan dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika Anda menyaksikan seseorang melakukannya dengan baik atau buruk. Menurut Sudaryanti (2012), “karakter” mengacu pada ciri-ciri kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti seseorang. Karakter juga dapat merujuk pada tingkah laku atau tingkah laku yang rutin dilakukan atau kebiasaan. Karakter, menurut Slamet Suyanto (2012), digambarkan sebagai keyakinan, sikap, dan tindakan yang dapat diterima oleh sekelompok orang yang lebih besar. Contohnya termasuk kepercayaan pada demokrasi, rasa hormat, tanggung jawab, kesetiaan, dan etnis.

Kegiatan hadrah sendiri merupakan kegiatan diluar jam pembelajaran disekolah yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu perkembangan anak sesuai dengan minat, potensi dan bakat setiap anak. Musik dari hadrah biasanya diiringi dengan lagu-lagu islami jika alat musik yang dimainkan bisa selaras dengan nyanyian yang dilantunkan bisa menimbulkan rasa nyaman dihati yang mendengarnya.

Musik berkaitan dengan kecerdasan. Belajar atau mendengarkan musik dapat meningkatkan kemampuan bicara, pendengaran, percaya diri, dan IQ anak. Mengadakan kegiatan hadrah merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kegiatan bermusik anak. Hadrah diartikan sebagai kehadiran (sebelum dan pada saat pertemuan keagamaan) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, namun menurut ensiklopedia musik, hadrah adalah suatu bentuk nyanyian syair Islami yang diiringi oleh alat musik membranofon, khususnya rebana. Kesenian Islam yang dikenal dengan istilah hadrah menggabungkan nilai-nilai estetika dengan etika

(akhlak) Islam, yaitu pelajaran baik dan buruk yang dipilih oleh Allah SWT. Hadrah dapat meningkatkan ketaatan dan keimanan anak kepada Nabi Muhammad serta mengajarkan mereka untuk selalu mengingat budaya yang berlaku. Kegiatan hadrah rutin dilakukan minimal seminggu sekali, terutama pada hari Jumat setelah sholat Jumat pukul 13.00 hingga 16.00 WIB. Diharapkan melalui penyelenggaraan kegiatan hadrah untuk anak-anak bersama anak, karakter setiap anak akan tumbuh.

Penelitian ini dilakukan di Desa Aman Jaya Kecamatan Sungkai Utara kabupaten Lampung Utara. Tujuan diadakannya latihan hadrah di desa Aman Jaya merupakan sebuah pengingat bahwa orang islam memiliki budaya yang harus tetap dilestarikan sehingga tidak akan punah dan digantikan dengan budaya bermain gedje dan memberikan wadah untuk anak-anak yang gemar bermain musik islami dan memberikan kebebasan untuk bermain musik karena kecerdasan anak tidak hanya tentang kecerdasan kognitif saja.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang ” **Pelatihan alat musik Hadrah dalam membentuk karakter anak** ”.penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, tingkah laku, kepribadian, tabiat, tabiat, perangai, dan budi pekerti adalah komponen-komponen budi pekerti, menurut pusat pembinaan karakter Depdiknas.

Karakter adalah kumpulan sikap, perilaku, dorongan, dan kemampuan. John Sewey menegaskan bahwa pengembangan budi pekerti (character) merupakan tujuan menyeluruh dari pengajaran dan pendidikan karakter di sekolah, dan bahwa karakter merupakan konsep populer dalam pemikiran pendidikan. Pendidikan karakter di negara ini meliputi:

- a. Martin Luther King mengatakan bahwa tujuan akhir dari pendidikan yang benar adalah pengetahuan dengan karakter (kecerdasan dengan karakter adalah tujuan akhir dari pendidikan yang benar).

- b. Karakter memengaruhi cara kita berpikir dan bertindak, yang tentu saja memengaruhi cara kita berhasil dalam hidup, mengejar obsesi, dan menghadapi masalah.
- c. Pendidikan karakter di sekolah melibatkan lebih dari sekedar informasi pembelajaran; itu juga menyangkut pertumbuhan moral, prinsip etika, estetika, dan karakter yang tinggi. Yang paling penting, praktikkan apa yang telah Anda pelajari setelah Anda mendengarnya, dan lakukan dengan cara yang akan dihormati oleh seluruh sekolah.

Strategi yang dapat dilakukan dalam pendidikan karakter diantaranya :

- a. Jika pendidikan karakter hanya sekedar proses pembelajaran karakter atau hanya bersifat informatif tanpa tindakan, kemungkinan tidak akan pernah terpakai dalam kehidupan nyata.
- b. Gagasan tentang karakter harus lebih dari sekedar poin dalam kurikulum dan rencana untuk mempraktekkan pembelajaran di sekolah; itu harus dimasukkan ke dalam tindakan dan dipraktekkan.
- c. Pengembangan karakter adalah suatu proses, atau (langkah demi langkah).
- d. Disiplin, komitmen, dan penerapan adalah landasan pendidikan karakter.
- e. Pendidikan karakter harus dipraktekkan di luar kelas serta diajarkan secara konseptual. Dengan demikian, itu akan tertanam.

Fungsi pendidikan nasional dirujuk dalam tujuan pendidikan karakter. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi membina dan menunjang watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mencapai potensinya secara utuh sebagai manusia beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan utama pendidikan karakter adalah sebagai berikut: Mengembangkan potensi

afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang berbudaya dan karakter bangsa.

- a. Membantu siswa memupuk perilaku dan kebiasaan yang mengagumkan.
- b. Mendorong rasa tanggung jawab dan kepemimpinan.
- c. Menjadikan siswa menjadi individu yang mandiri, imajinatif, dan patriotik.

Menumbuhkan budaya kebanggaan bangsa dan menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman, jujur, bebas mengekspresikan kreativitasnya, memiliki teman, dan dapat belajar.

Musik islami yang dikenal dengan istilah hadrah dibuat dengan cara mengucapkan Sholawat Nabi sambil memainkan alat music terbang dengan menggunakan alat tertentu. Sejak zaman Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, hadrah telah menjadi salah satu bentuk seni Islam. Kaum Anshor konon menyambut keagungan Nabi dengan nyanyian dan syair yang dikenal dengan sholawat "thola'al badru 'alaina" bersama tabungan terbang yang berkibar ketika beliau bepergian dari Mekkah ke Madinah. Secara bahasa, hadrah berasal dari kata hadhoro, yuhdhiru, hadhron, dan hadhrotan yang berarti kehadiran. Namun, dalam bahasa umum, hadhroh biasanya dipahami sebagai ritme yang diciptakan oleh suara rebana. Dari segi terminologi atau definisi, hadhroh adalah teknik sufi yang berguna untuk mendapatkan jalan masuk ke "hati".

Hadrah diperkirakan sudah lama ada di Indonesia dan diangkut ke daerah Melayu oleh para pedagang Arab. Setelah berlarut-larut dalam bahasa Melayu, mereka menyebar ke seluruh nusantara bersama para pedagang Arab atau Melayu, dan diyakini bahwa Hadrah mengunjungi Tanah Madura tepatnya, Sumenep sekitar abad ke-18. Para pedagang ini kemudian bersosialisasi dengan warga sekitar, mengenalkan Hadrah kepada mereka, dan seiring berjalannya waktu, lambat laun masyarakat mengenal Hadrah. Hadrah adalah alat musik yang dimainkan dengan saling tanya jawab untuk mengiringi pembacaan salawat atau syair Islam.

Hadrah Merupakan salah satu kesenian Islami yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam, ketika Baginda Nabi hijrah dari Mekkah ke Madinah, Masyarakat Anshor dengan suka cita menyambut keagungan Nabi dengan lagu-lagu yang dikenal dengan sholawat diiringi dengan alat musik terbanagan. Hadrah menurut tasawuf merupakan teknik membuka hati yang baik karena orang yang melaksanakan hadrah dengan benar akan meningkatkan kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya.

Puisi Islami dinyanyikan saat hadrah dimainkan, dan itu terdiri dari deklarasi Allah dan kesucian Nabi besar. Para Sufi, yang biasanya melibatkan pemanggilan sifat-sifat Tuhan Yang Hidup (Al-Hayyu), melakukannya sambil berdiri, berirama, dan melantunkan kata-kata pujian untuk keagungan Nabi. Hal ini akan berpengaruh pada cinta Allah dan Rasul-Nya. Muhammad.

Hadrah selalu menambah kemeriahan pada perayaan-perayaan Islam seperti Maulid Nabi, Tabligh Akbar, perayaan Tahun Baru Hijriyah, dan peringatan hari besar Islam lainnya. Saat ini, di masyarakat Indonesia, hadrah juga digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, pesantren, remaja masjid, dan majelis taklim, serta dalam acara festival seni musik Islami.

Hadrah sering terlihat pada cara peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Biasanya, Sholawatnya diiringi dengan nada-nada indah dari hadrah, alat musik hadrah khususnya bass, hadrah kecil, dan hits hadrah ada Tanya dan Jawab, jadi setiap kali memukul hadrah nadanya pasti berbeda dan menghasilkan suara yang enak didengar, ditambah jika sambil bershalawat. Rebana adalah satu-satunya alat musik yang digunakan dalam kesenian Hadrah, berbeda dengan Qasidah yang menggunakan alat musik lain, seperti Krecek.

## **2. METODE**

Dalam melakukan penelitian berdasarkan pokok masalah yang telah disebutkan, pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Aman Jaya Kec. Sungkai

Utara Kab. Lampung Utara. Pemilihan lokasi di Desa Aman Jaya karena untuk melestarikan budaya yang sudah mulai menghilang. Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang tinggal di Desa Aman Jaya khususnya Rt 003 dengan jumlah 22 anak yang terdiri dari 11 santri putra dan 11 santri putri. Metode kualitatif memusatkan masalah-masalah pada saat penelitian berlangsung, metode kualitatif sendiri untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek yang ingin diteliti. Data yang diperoleh pada setiap kegiatan adalah data berupa data deskriptif dan dokumentasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.2 kegiatan pelatihan alat musik hadrah

Penelitian ini dilakukan di Desa Aman Jaya dengan tujuan untuk melatih alat musik hadrah agar dapat menumbuhkan karakter anak. Rasa ketertarikan anak terhadap pelatihan hadrah merupakan salah satu ciri bahwa anak-anak memiliki rasa ketertarikan terhadap pelatihan hadrah tersebut. Mulai dari ingin melakukan aktivitas dari awal hingga akhir kegiatan mencapai tujuan yang diharapkan.

Tabel 1.1

Indikator Pencapaian Kegiatan Pelatihan Alat Musik Hadrah

No	Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Budaya mandiri	✓		✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		
2	Kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓		
5	Jujur, penuh kreatif dan persahabatan, serta rasa kebangsaan yang tinggi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓			✓	✓			✓		✓			✓

Hasil kegiatan pelatihan hadrah dapat dilihat dari beberapa dokumentasi yaitu dari rasa ketertarikan anak-anak terhadap pelatihan hadrah, semangat belajar yang maksimal, dan rasa ingin yang belajar yang kuat.

Berdasarkan data hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan, maka menumbuhkan sikap karakter anak bisa dengan melakukan kegiatan-kegiatan keislaman contoh nya belajar alat musik hadrah dengan mendengar syair-syair keagamaan.

#### 4. KESIMPULANDAN SARAN

Kegiatan shalawat dan latihan hadrah merupakan pelestarian dan penghayatan untuk tetap melestarikan kebudayaan islami. Dari kegiatan hadrah juga banyak hal yang dipelajari dari latihan vocal, latihan alat musik hadrah sendiri dan melantunkan lagu-lagu islami. Berdasarkan data hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan, maka menumbuhkan sikap karakter anak bisa dengan melakukan kegiatan-kegiatan keislaman contoh nya belajar alat musik hadrah dengan mendengar syair-syair keagamaan.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap pengabdian ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan Heri. *“pendidikan karakter”*. Bandung :alfabeta 2.1(2012)
- Heldrianto Benny. 2013. *“penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya”*
- Maimunah Binti. *ilmu pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Suyanto dan Djihad Hisyam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Jogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000)
- Widayati Sri dan utami widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Yogyakarta:luna publisher, 2008)
- Wulandari Yuliana, *“upaya meningkatkan minat baca tulis Al-Qur’an pada anak usia dini ditaman kanak-kanak islam Al-Azhar 15 surabaya”*
- Yusqorizal Wendy, *“Musik Hadrah Ma’indi Dalam Upacara Gawai Perkawinan Adat Melayu Beitung”* jurnal penelitian institute seni Indonesia, 2017